



Survei Minat Studi Jurusan Akuntansi dan Kebutuhan Tenaga Akuntan di Kalimantan Timur

Dahyang Ika Leni Wijayani¹, Dian Saripujiana²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

²Prodi Akuntansi, STIE Madani Balikpapan, Indonesia

¹e-mail: dahyang.ika@poltekba.ac.id

Abstract. This paper is to examine how big the senior high school students are interest on accounting subject in college and examine the needs of company in recruiting accounting employee. The population of this research are senior high school students and companies in five region in Kalimantan Timur: Balikpapan, Samarinda, Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara and Bontang. We used the convenience sampling to choose the object of the research. We prepare the data with descriptive statistic and present it with pie chart. From 373 senior high school students, most of them (30%) choose Tax Accounting Program. From 50 company, 94% have an accounting or finance department in their company, so most of them are need an employee with accounting or financial background and 90% companies need fresh graduate accountants.

Keywords: *accounting interest for Senior High School, Accounting Program, accountant, Kalimantan Timur*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar minat studi siswa SMA/SMK/MA terhadap Program Studi Akuntansi dan juga melihat besarnya kebutuhan tenaga akuntan di lingkup Kalimantan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA/SMK/MA dan perusahaan di Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Bontang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui survei dengan pendekatan cross sectional. Data diolah dengan menggunakan metode tabulasi frekuensi sederhana dengan microsoft excel dan diagram lingkaran. Dari 373 sampel siswa, sebanyak 30% memiliki minat studi pada D4 Akuntansi Perpajakan, sedangkan dari 50 responden perusahaan, 94% responden memiliki departemen khusus untuk akuntansi dan atau keuangan, serta sebesar 90% membutuhkan lulusan akuntansi untuk ditempatkan pada Departemen Akuntansi/Keuangan.

Kata Kunci: *minat studi siswa SMA, Program Studi Akuntansi, tenaga akuntan, Kalimantan Timur*

PENDAHULUAN

Salah satu misi presiden dalam RPJMN 2020–2024 adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia, di mana salah satu pencapaian untuk mewujudkan misi tersebut adalah dengan pembangunan SDM. Strategi untuk mewujudkan pembangunan SDM, salah satunya adalah melalui pendidikan. Tingkat partisipasi sekolah di Indonesia sudah cukup tinggi, namun kualitas pendidikan masih sangat rendah (Bappenas, 2019). Berdasarkan data skor PISA (Programme for International Student Assesment) oleh OECD (2015), kemampuan matematika, membaca, dan sains pelajar Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga dan rata–rata negara OECD. Sejumlah program kerja telah dicanangkan dan direalisasikan untuk

pembangunan SDM, salah satunya yang tertuang dalam RPJMN 2020 – 2024 yaitu membangun SDM pekerja keras yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung kerjasama industri dan talenta global, salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan vokasi.

Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan wilayah terluas keempat di Indonesia. Luasnya lebih dari 129 ribu km² dengan jumlah penduduk sekitar 3,58 juta jiwa. Tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur hanya sekitar 28,08 jiwa/km². Luas wilayah yang cukup besar menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan memanfaatkan sumber daya alamnya, sehingga memberikan kesempatan kerja bagi penduduk lokal maupun tenaga kerja luar daerah/asing. Tantangan Kaltim terkait ketenagakerjaan adalah adanya kecenderungan pergeseran dari buruh lokal ke buruh asing akibat berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu, kualitas dan keterampilan SDM di Kalimantan Timur harus diperhatikan agar mampu berkompetisi dengan tenaga kerja asing. Menurut BPS (2018), tingkat pendidikan tertinggi di Kalimantan Timur tahun 2018 yang ditamatkan oleh angkatan kerja, didominasi oleh angkatan kerja pendidikan SMA/SMK 38,47%, tingkat pendidikan SD ke bawah 28,28% dan pendidikan DI/II/III atau Universitas mencapai 17,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM yang bekerja di Kalimantan Timur masih cukup rendah karena persentase angkatan kerja lulusan SMP ke bawah masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMA ke atas.

Pengembangan SDM di Kalimantan Timur masih merupakan tantangan bagi pemerintah dan institusi pendidikan di Kaltim. Institusi pendidikan di Kaltim harus mampu menangkap kesempatan tersebut. Pengembangan SDM di Kalimantan Timur masih merupakan tantangan bagi Pemerintah dan institusi pendidikan di Kaltim. Institusi pendidikan di Kaltim harus mampu menangkap kesempatan tersebut, lebih – lebih institusi pendidikan vokasi. Berbeda dengan pendidikan di sekolah tinggi, institut atau universitas, pendidikan vokasi mengedepankan penguasaan keahlian terapan tertentu mulai dari D1, D2, D3 sampai dengan D4. Harapan ke depan, persentase penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas menjadi paling tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya (SMTA, SMTP dan SD). Politeknik sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi akan menjadi semakin penting dan semakin banyak diperlukan. Perkembangan pendidikan vokasional di Indonesia saat ini cukup menjanjikan apalagi jika dikaitkan dengan UU No. 3 Tahun 2020 tentang Pendidikan Tinggi yang memberi kesempatan lebih besar kepada Politeknik dalam memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah kebutuhan tenaga kerja.

Salah satu rencana strategis POLTEKBA sebagai salah satu politeknik yang masih berkembang di Kaltim adalah membuka program studi baru yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan tenaga kerja. Dalam rangka itu, riset terkait kebutuhan tenaga kerja diperlukan untuk menentukan arah pengembangannya di bidang pendidikan vokasi yang berbasis kerjasama industri sehingga lulusannya siap dan mampu menghadapi dunia kerja. Poltekba harus mampu menyediakan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas. Secara lebih khusus, bidang kerja akuntansi harus disiapkan dengan membentuk program studi akuntansi yang lulusannya bisa terserap ke dunia industri, mengingat masih terbatasnya jumlah akuntan di Kaltim. Menurut Gubernur Kaltim dalam siaran resminya di website Pemerintah Kaltim (2016), Pemprov Kaltim maupun Pemkab/Pemkot membutuhkan tenaga akuntansi berbasis akruar, senada dengan hal tersebut, Sektetaris Kota Balikpapan dalam Kaltim Antara (2016) juga mengungkapkan bahwa Balikpapan masih kekurangan banyak tenaga akuntansi. Sejalan dengan major project dan visi pemerintah, Politeknik Negeri Balikpapan (POLTEKBA) sebagai sebuah perguruan tinggi vokasi di Kalimantan Timur terus berupaya untuk menyediakan tenaga kerja yang siap diterima di industri dengan membentuk program studi vokasi baru. Salah satu tenaga kerja yang masih sangat dibutuhkan di Kalimantan Timur adalah tenaga akuntan karena hampir semua sektor industri membutuhkan tenaga akuntansi. Menurut Disnakertrans (2013), salah satu prioritas pelatihan yang bisa dikembangkan bagi pekerja/karyawan adalah di bidang pembukuan/akuntansi.

Menurut Warta Ekonomi (2017), jumlah tenaga akuntan di Indonesia masih minim, tercatat sebanyak 48.000 orang dari kebutuhan atas profesi tersebut sebanyak 70.000 orang atau baru terpenuhi sebesar 69%. Setiap perusahaan membutuhkan seorang tenaga akuntan

untuk menjaga sistem pelaporan keuangan dengan baik (Warta Ekonomi, 2017). Menurut Swa Bussiness (2016), profesi akuntan merupakan profesi vital yang harus dimiliki oleh Indonesia dikarenakan akuntan memiliki keterlibatan dalam menentukan kemajuan ekonomi Indonesia, baik dalam pemerintahan maupun korporasi. Indonesia memiliki 265 ribu mahasiswa akuntansi yang aktif, berkontribusi sebanyak 45% di ASEAN akan tetapi jumlah akuntan di Indonesia hanya sekitar 24 ribu. Oleh karena itu, peluang kebutuhan tenaga akuntan masih tinggi sehingga dibutuhkan program studi yang bisa mengakomodasi hal tersebut. Penelitian ini mencoba melihat target pasar untuk pembukaan prodi akuntansi dan target pengguna yaitu dunia industri untuk ketersediaan lulusan prodi akuntansi tingkat sarjana terapan (D4). Di Balikpapan, belum ada program studi akuntansi vokasi untuk sarjana terapan sesuai dengan lampiran V Keputusan Dirjen Belmawa Kemenristekdikti No. 46/B/HK/2019 tentang Daftar Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi yaitu akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik dan akuntansi syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan riset terkait minat studi siswa sekolah menengah tingkat atas (SMTA) terhadap program studi akuntansi dan kebutuhan industri terhadap tenaga akuntan. Riset ini akan menjadi landasan kebijakan Poltekba dalam melakukan pengembangan program studi vokasi baru agar sesuai antara permintaan (minat studi lulusan SMTA) dan penawaran (kebutuhan tenaga akuntan). Dari latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian yaitu seberapa besar minat studi siswa SMA dan sederajat terhadap program studi akuntansi? Dan seberapa besar industri atau perusahaan membutuhkan lulusan akuntansi?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survei dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor beresiko dengan efek, cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010:37-38).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA/SMK/MA yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, baik sekolah negeri maupun swasta serta perusahaan-perusahaan yang tersebar di Kalimantan Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode convenience sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah sekolah dan perusahaan di Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Bontang.

Data diolah dengan menggunakan metode tabulasi frekuensi sederhana dengan microsoft excel dan diagram lingkaran. Setelah data diolah kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, dianalisis gambaran tentang fakta-fakta hasil penelitian. Instrumen penelitian dalam Tabel 1 memuat beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang dianggap relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

Tabel 1. Instrumen Untuk Mengukur Minat Studi Siswa SMA/SMK/MA

No.	Jenis Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Setelah Anda lulus jenjang sekolah SMA/SMK/MA, apa rencana anda selanjutnya?	a. Kuliah; b. Kursus; c. Kerja; d. Berwirausaha
2.	Kota yang menjadi tujuan Anda melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi adalah	a. Balikpapan; b. Samarinda; c. Surabaya; d. Yogyakarta; e. Bandung; f. Jakarta
3.	Anda tertarik melanjutkan studi di bidang.....	a. Teknik; b. Medis; c. Pendidikan;

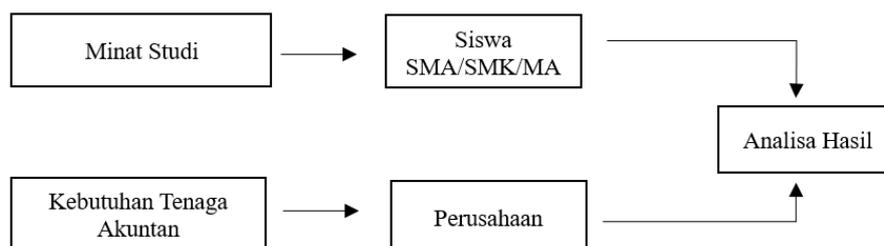
		d. Ekonomi, Bisnis dan Keuangan; e. Sosial Politik; f. Hukum; g. Seni; h. Sastra; i. Lainnya
4.	Jika Anda memutuskan kuliah di perguruan tinggi Kalimantan timur, perguruan tinggi yang Anda pilih adalah.....	a. Universitas Mulawarman b. Universitas Borneo Tarakan c. Politeknik Negeri Samarinda d. Politeknik Negeri Balikpapan e. Institut Teknologi Kalimantan f. Universitas Balikpapan g. Universitas Widyagama Samarinda h. Universitas Mulia Balikpapan i. Lainnya
5.	Diantara jurusan berikut ini, yang paling Anda minati adalah.....	a. Teknik Elektronika b. Teknik Mesin c. Teknik Sipil d. Perhotelan e. Akuntansi f. Lainnya
6.	Jenjang pendidikan akuntansi yang Anda inginkan adalah.....	a. D4 Akuntansi (Sarjana Terapan) b. D3 Akuntansi c. D2 Akuntansi d. D1 Akuntansi
7.	Konsentrasi pendidikan akuntansi yang Anda inginkan adalah.....	a. D3 Akuntansi b. D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah c. D4 Akuntansi Perpajakan d. D4 Akuntansi Sektor Publik

Tabel 2. Instrumen Untuk Mengukur Kompetensi Lulusan Akuntansi

No.	Jenis Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Bidang Perusahaan	a. Jasa b. Manufaktur
2.	Jumlah Total Karyawan Perusahaan	a. 1 - 4 orang b. 5 - 19 orang c. 20 - 99 orang d. 100 - 150 orang e. > 150 orang
3.	Apakah di Perusahaan Bapak/Ibu bekerja memiliki bagian khusus untuk keuangan dan/atau akuntansi?	a. Ya b. Tidak
4.	Berapa jumlah karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan?	a. 1 orang b. 2 - 4 orang c. 5 - 19 orang d. 20 - 99 orang e. > 100 orang
5.	Apakah karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan ditempatkan di bidang yang sesuai pendidikannya?	a. Ya b. Tidak
6.	Faktor yang paling berperan dalam seleksi penerimaan karyawan di bidang akuntansi dan/atau keuangan	a. IPK atau Kemampuan Akademik b. Asal perguruan tinggi/kampus c. Pengalaman kerja d. Semua hal di atas
7.	Sertifikat kompetensi atau pelatihan profesi yang dibutuhkan saat seleksi penerimaan karyawan di bidang akuntansi dan/atau keuangan	a. Sertifikasi Brevet Pajak A, B, C b. Sertifikasi Auditor c. Sertifikasi Akuntan Manajemen

8.	Keterampilan lain yang dibutuhkan	
9.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana kinerja karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan selama ini?	
10.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa kekurangan dari karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan dan membutuhkan peningkatan (upgrade)?	

Penelitian ini menggunakan metode survei secara terpisah untuk siswa SMA/SMK/MA dan untuk perusahaan di lingkup Kalimantan Timur.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Jumlah sampel penelitian sebanyak 373 responden siswa kelas SMA/SMK/MA di lingkup Kalimantan Timur (Balikpapan, Samarinda, Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara dan Bontang) dan 50 responden untuk industri yang ada di Kalimantan Timur.

Tabel 3. Tabel Sebaran Sampel Penelitian

Kabupaten/Kota	Sampel Siswa SMA/SMK/MA		Sampel Perusahaan	
	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Balikpapan	201	54	39	78
Bontang	52	14	-	
Kutai Kartanegara	54	15	-	
Penajam Paser Utara	46	12	5	10
Samarinda	20	5	6	12
Total	373	100	50	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Jumlah sampel di Kota Balikpapan menduduki jumlah sampel tertinggi, baik untuk sampel siswa SMA/SMK/MA (54%) maupun sampel perusahaan (78%) dikarenakan pertimbangan kemudahan akses oleh peneliti dan juga didukung oleh data pendaftar mahasiswa baru di POLTEKBA mayoritas berasal dari Kota Balikpapan.

HASIL KUESIONER MINAT STUDI SISWA SMA/SMK/MA Rencana Siswa SMA/SMK/MA Setelah Lulus

Salah satu pertanyaan dalam kuesioner penelitian adalah rencana siswa SMA/SMK/MA setelah lulus sekolah. Terdapat 5 pilihan yang dapat dipilih oleh responden yaitu (a) kuliah; (b) kursus; (c) kerja; (d) berwiraswasta; dan (e) lainnya. Dari 373 responden, sebanyak 258 responden (69%) berencana melanjutkan kuliah, sebanyak 3 responden (1%) berencana mengambil kursus, sebanyak 106 responden (28%) berencana bekerja setelah lulus sekolah, sebanyak 6 responden (2%) berencana menjadi wirausaha/menciptakan lapangan pekerjaan, sedangkan 0 responden yang memilih lainnya. Diagram Rencana Siswa SMA/SMK/MA Setelah Lulus dapat dilihat pada Gambar 1.



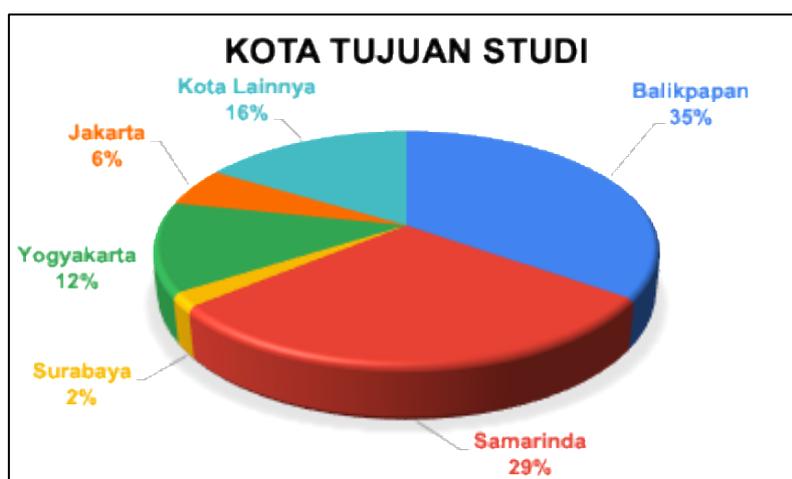
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 1. Diagram Rencana Siswa SMA/SMK/MA Setelah Lulus

Pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di lingkup Kaltim, memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang studi yang lebih tinggi. Menurut BI (2018), angkatan kerja Kalimantan Timur masih didominasi oleh lulusan SMA sederajat, yaitu sebanyak 38,5% dan diharapkan dalam beberapa tahun mendatang, sudah banyak lulusan jenjang diploma ke atas, sehingga mampu mendominasi angkatan kerja yang ada di Kaltim. Jika melihat data Statistik Pendidikan Tinggi (2018) Kalimantan Timur menduduki urutan ketiga dalam hal jumlah mahasiswa baru yaitu sebesar 19.331 mahasiswa atau 25%. Sementara Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama dengan 25.648 mahasiswa baru atau 33% dan Kalimantan Barat dengan 21.781 mahasiswa baru atau 28%. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kalimantan Timur agar dapat bersaing di masa mendatang dalam menyerap banyak mahasiswa baru.

Kota Tujuan Studi Lanjut Siswa SMA/SMK/MA

Pertanyaan kuesioner kedua adalah terkait identifikasi kota tujuan studi lanjut siswa. Terdapat 6 pilihan kota tujuan studi dalam kuesioner, yaitu: (a) Balikpapan; (b) Samarinda; (c) Surabaya; (d) Yogyakarta (e) Jakarta; dan (f) Kota lainnya. Dari 258 responden, sebanyak 90 responden (35%) memilih Balikpapan, 75 responden (29%) memilih Samarinda, 5 responden memilih Surabaya (2%), 32 responden (12%) memilih Yogyakarta, 14 responden (5%) memilih Jakarta, dan sebanyak 42 responden (16%) memilih lainnya. Kota lainnya yang dipilih sangat bervariasi, meliputi Bandung, Malang, Semarang, Makassar, dan kota – kota lainnya yang mayoritas berada di Pulau Jawa.



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

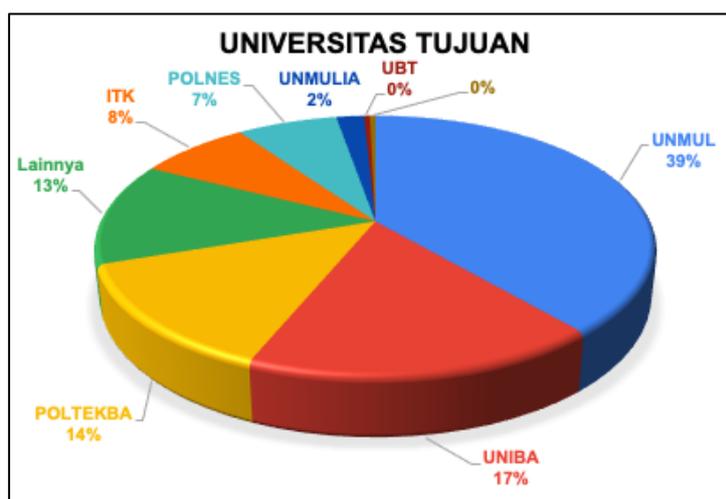
Gambar 2. Diagram Kota Tujuan Lanjut Studi

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari hasil survei, Balikpapan menjadi kota yang paling diminati untuk melanjutkan studi dibandingkan dengan kota lainnya. Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) Indonesia merilis indeks layak huni sejumlah kota besar di Indonesia melalui *Indonesia Most Liveable City Index*

(MLCI) 2014 pada Kongres Dunia ke – 24 *Eastern Regional Organization for Planning and Human Settlement* (EARPOH) di Jakarta dan menempatkan Balikpapan sebagai kota layak huni oleh warganya dengan nilai 71,12 di mana rata-rata nasional sebesar 63,62. Kriteria yang digunakan untuk mengukur kualitas kenyamanan kota meliputi penataan ruang, kondisi ekonomi, transportasi, kebersihan lingkungan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, jaringan layanan prasarana perkotaan, keamanan, kehidupan sosial dan budaya. Kota layak huni menggambarkan sebuah kota dengan lingkungan dan atmosfer yang nyaman untuk ditinggali dan bekerja yang dilihat dari berbagai aspek, baik fisik maupun non fisik (LIPI, 2014). Kota Balikpapan merupakan kota yang paling besar di Provinsi Kalimantan Timur dengan industri pengolahan minyak dan gas serta jasa sebagai penggerak utama perekonomiannya. Kegiatan jasa berkembang karena lokasi kota yang strategis, menjadikan Bandara Sepinggan di Balikpapan menjadi salah satu bandara tersibuk di Indonesia Timur, terutama sebagai kota transit baik untuk melanjutkan penerbangan ke Indonesia bagian Timur atau ke wilayah lain di Provinsi Kalimantan Timur sendiri. Hal-hal tersebut adalah kemungkinan yang menyebabkan Kota Balikpapan menjadi kota yang paling dipilih untuk melanjutkan studi.

Universitas Tujuan Studi Lanjut Siswa SMA/SMK/MA

Dari 258 responden, akan dilakukan pendataan terkait universitas yang dipilih oleh siswa SMA/SMK/MA untuk melanjutkan studi. Universitas yang ada dalam pilihan adalah universitas yang ada di lingkup Kalimantan Timur yaitu: (a) Universitas Mulawarman; (b) Universitas Borneo Tarakan; (c) Politeknik Negeri Samarinda; (d) Politeknik Negeri Balikpapan; (e) Institut Teknologi Kalimantan; (f) Universitas Balikpapan; (g) Universitas Widyagama Samarinda; (h) Universitas Mulia Balikpapan; dan (i) Universitas lainnya.



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

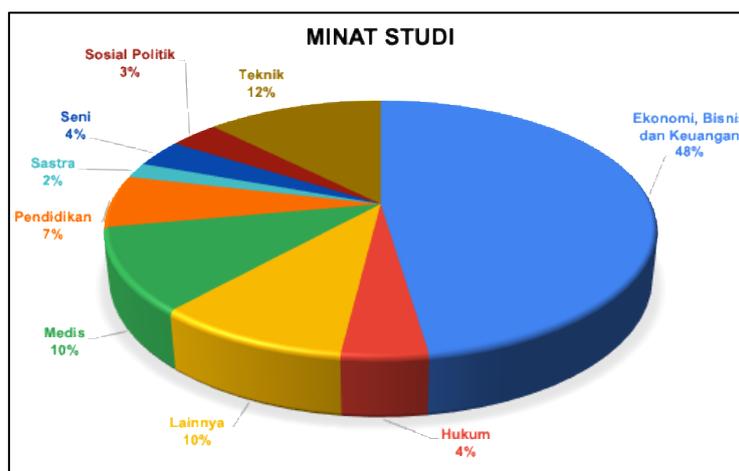
Gambar 3. Diagram Universitas Tujuan Studi

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 258 responden, sebanyak 100 responden (38,8%) memilih Universitas Mulawarman, 45 responden (17,4%) memilih Universitas Balikpapan, 35 responden (13,6%) memilih Politeknik Negeri Balikpapan, 33 responden (12,8%) memilih Universitas lainnya, 20 responden (7,8%) memilih ITK, 18 responden (7,0%) memilih Politeknik Negeri Samarinda, 5 responden (1,9%) memilih Universitas Mulia, dan masing – masing 1 responden (0,4%) memilih Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Widyagama Samarinda. Universitas Mulawarman menjadi universitas paling banyak diminati sebagai tujuan studi oleh siswa di lingkup Kaltim. Unmul merupakan universitas yang terletak di ibukota Kaltim, Samarinda dan merupakan universitas negeri tertua di Kalimantan Timur.

Minat Bidang Studi Siswa SMA/SMK/MA

Pertanyaan selanjutnya dalam kuesioner adalah terkait minat bidang studi siswa SMA/SMK/MA. Terdapat 9 pilihan bidang studi, yaitu: (a) Teknik; (b) Medis; (c) Pendidikan; (d) Ekonomi, Bisnis dan Keuangan; (e) Sosial Politik; (f) Hukum; (g) Seni; (h) Sastra; dan (i) Bidang Studi Lainnya. Dari 258 responden, 123 responden (47,7%) memilih bidang studi ekonomi bisnis dan keuangan, 32 responden (12,4%) memilih bidang studi teknik, 27 responden (10,5%) memilih bidang studi medis, 25 responden (9,7%) memilih bidang studi lainnya, 17 responden (6,6%) memilih bidang studi pendidikan, 11

responden (4,3%) memilih bidang studi hukum, masing-masing 9 responden (3,5%) memilih bidang studi sosial politik dan juga seni, 5 responden (1,9%) memilih bidang studi sastra. Gambar 4 menunjukkan diagram minat studi SMA/SMK/MA.



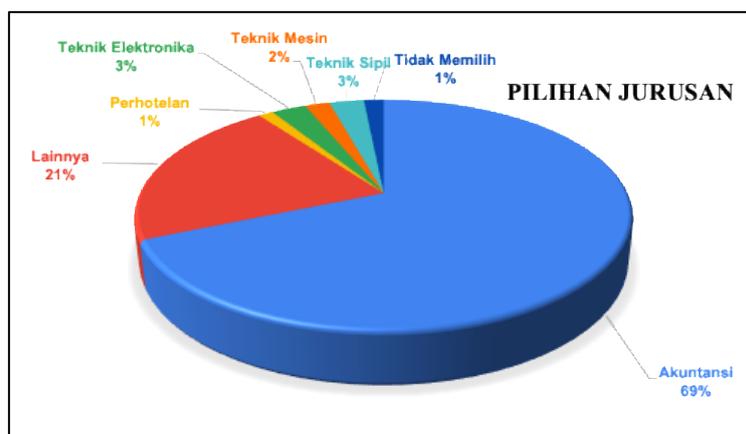
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 4. Diagram Minat Studi

Menurut Rahayu *et. al.* (2003), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Trihutama dan Haryanto (2015) menyimpulkan bahwa gaji, pelatihan kerja, lingkungan kerja, pertimbangan oasar kerja dan tingkatan mahasiswa memiliki oengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Akuntansi sebagai bagian dari bidang studi ekonomi, bisnis dan keuangan menjadi bidang studi yang paling diminati oleh siswa SMA/SMK/MA dikarenakan memiliki gambaran karir yang baik. Bidang studi ini merupakan salah satu bidang studi yang dibutuhkan di hampir semua sektor industri. Jadi lulusannya pun akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, bidang studi ini menjadi bidang studi yang sangat diminati oleh siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Jurusan yang Diminati Siswa SMA/SMK/MA

Dari 258 responden, akan dipilih lebih lanjut terkait jurusan yang diminati oleh siswa SMA/SMK/MA. Jurusan yang digunakan dalam pilihan kuesioner adalah jurusan yang ada di POLTEKBA, karena hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan akademik terkait pengembangan program studi. Jurusan yang ada dalam kuesioner adalah: (a) Teknik Elektronika; (b) Teknik Mesin (c)Teknik Sipil; (d) Perhotelan; (e) Akuntansi; (f) Jurusan lainnya.



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

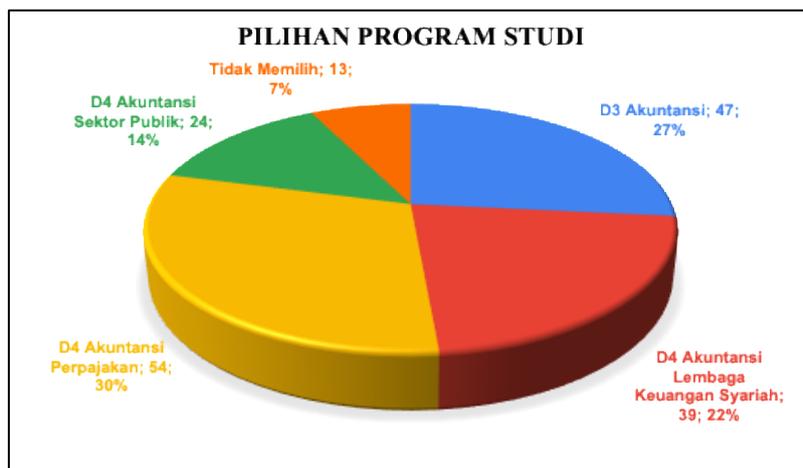
Gambar 5. Diagram Jurusan yang Diminati

Gambar 5 menunjukkan terdapat sebanyak 177 responden (69%) memilih jurusan akuntansi, 55 responden (21%) memilih jurusan lainnya yang tidak ada di Poltekba, masing – masing 7 responden (3%) memilih jurusan teknik elektronika dan teknik sipil, 5 responden (2%) memilih jurusan teknik mesin, 3 responden (1%) memilih jurusan perhotelan, dan sebanyak 4 responden(1%) tidak memilih jurusan. Diantara jurusan tersebut, jurusan akuntansi menjadi jurusan yang paling diminati oleh siswa SMA/SMK/MA.

Menurut Elsi (2018), siswa memilih jurusan akuntansi dikarenakan kemungkinan besar mudah mendapatkan pekerjaan, adanya dukungan dari orang tua dan ingin melanjutkan pada bidang studi yang sama dengan saat SMA. Pilihan karir akuntansi (baik akuntansi publik, akuntansi perusahaan, akuntansi pendidik dan akuntansi pemerintah) mendominasi yaitu sebanyak 87,1% dibandingkan dengan pilihan karir non akuntan (12,9%) (Widiatami & Cahyonowati, 2013). Senada dengan Disnakertrans (2013) yang menjelaskan bahwa salah satu prioritas pelatihan yang bisa dikembangkan bagi pekerja/karyawan adalah di bidang pembukuan/akuntansi. Dengan kata lain, jurusan akuntansi menjadi jurusan yang memiliki prospek kerja yang bagus dikarenakan hampir semua perusahaan membutuhkan lulusan akuntansi.

Program Studi yang Diminati Siswa SMA/SMK/MA

Sebanyak 177 responden yang sudah memilih jurusan akuntansi, akan dipilah program studi yang sesuai dengan Keputusan Dirjen Belmawa Kemenristekdikti No. 46/B/HK/2019 lampiran V tentang Daftar Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi. Untuk jurusan akuntansi terdapat 4 program studi yaitu D3 akuntansi, D4 akuntansi perpajakan, D4 akuntansi sektor publik dan D4 akuntansi syariah.



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

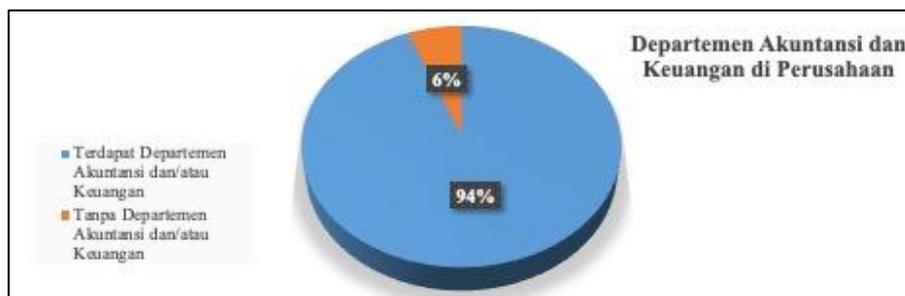
Gambar 6. Diagram Pilihan Program Studi

Dari 177 responden, sebanyak 54 responden (30%) memilih program studi akuntansi perpajakan. Respon terbanyak kedua adalah program studi D3 akuntansi sebanyak 47 responden (27%), diikuti oleh D4 akuntansi lembaga keuangan syariah sebanyak 39 responden (22%), dan D4 akuntansi sektor publik sebanyak 24 responden (14%). Sebanyak 13 responden (7%) tidak memilih program studi yang ada dalam kuesioner. Program studi D4 akuntansi perpajakan menjadi program studi yang paling banyak diminati.

Putri (2018) menjelaskan bahwa karir di bidang perpajakan diminati oleh siswa jurusan akuntansi dikarenakan penghargaan finansial yang didapatkan saat berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, Putri (2018) juga menjelaskan bahwa siswa memiliki minat studi di bidang perpajakan dikarenakan pengakuan profesional saat nanti berkarir. Menurut data Kementerian Keuangan (2019), pajak menjadi sumber utama penerimaan negara untuk membiayai keperluan – keperluan pembangunan. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan sumber penerimaan negara yang akuntabel dan transparan, salah satunya adalah dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai integritas dan komitmen yang tinggi dalam mengelola pajak. Kebutuhan SDM ini seharusnya dibarengi dengan pembukaan sekolah tinggi dengan jurusan khusus perpajakan.

HASIL KUESIONER KEBUTUHAN TENAGA AKUNTAN Departemen Akuntansi dan atau Keuangan

Sebanyak 50 responden perusahaan hampir semua memiliki departemen akuntansi dan atau keuangan. Hasil kuesioner menunjukkan 94% (47 responden) memiliki departemen akuntansi dan atau keuangan sedangkan hanya 6% (3 responden) yang tidak memiliki departemen akuntansi dan atau keuangan. Dengan perkembangan ekonomi sekarang ini memang sudah seharusnya memiliki departemen khusus yang menangani keuangan perusahaan dan melakukan pencatatan dan pendokumentasian transaksi yang dilakukan. Sehingga rangkuman keuangan berupa laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan kemajuan perusahaan setiap periodenya.



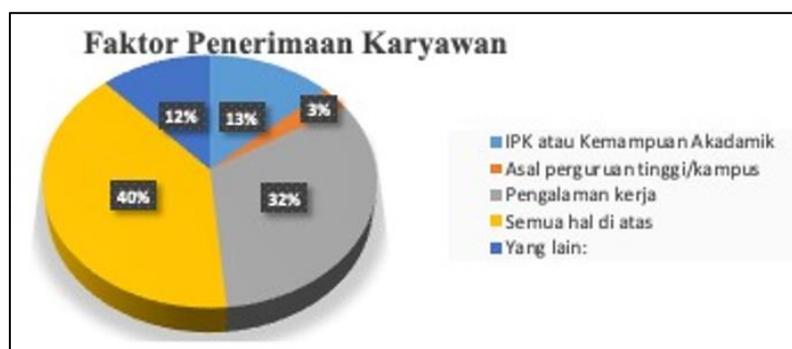
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 7. Diagram Ada Tidaknya Departemen Akuntansi dan Keuangan di Perusahaan

Gambar 7 menunjukkan bahwa sebanyak 94% perusahaan membutuhkan lulusan akuntansi untuk bisa memenuhi tenaga kerja di departemen akuntansi dan atau keuangan. Sebanyak 90% atau 45 perusahaan sampel mengatakan bahwa lulusan akuntansi/keuangan ditempatkan sesuai dengan bidang kerjanya. Dari kedua hal tersebut, mayoritas perusahaan mempunyai departemen khusus di bidang akuntansi dan juga membutuhkan lulusan akuntansi untuk mengisi departemen tersebut.

Faktor Penerimaan Karyawan

Faktor yang paling berperan dalam seleksi penerimaan karyawan di bidang akuntansi dan/atau keuangan pada perusahaan sangat beragam. Pemilihan yang dilakukan oleh responden tidak hanya satu pilihan tapi lebih dari dua pilihan sehingga disajikan hanya berdasar peringkat. Mulai dari pilihan responden yang terbanyak yaitu 40% memilih semua hal yaitu IPK atau kemampuan akademik; asal perguruan tinggi/kampus; dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya memilih hanya satu pilihan atau kombinasi dari pilihan yang diberikan 32% responden memilih Pengalaman Kerja, 13% responden memilih IPK atau Kemampuan Akademik dan terakhir, 12% responden menjawab selain pilihan yang diberikan.



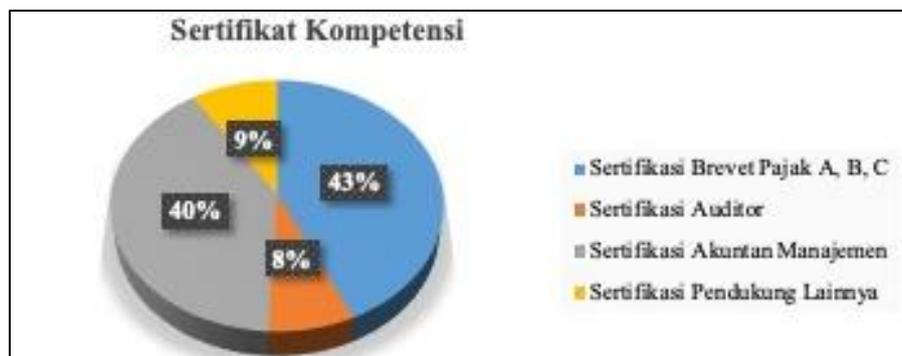
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 8. Diagram Ada Tidaknya Departemen Akuntansi dan Keuangan di Perusahaan

Gambar 8 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam melakukan seleksi penerimaan karyawan mempertimbangkan kombinasi antara IPK/kemampuan akademik, asal perguruan tinggi/kampus, dan pengalaman kerja. Sehingga, perguruan tinggi bisa mempersiapkan lulusan mahasiswanya agar memiliki hal-hal tersebut.

Sertifikasi Kompetensi

Sertifikat kompetensi atau pelatihan profesi yang dibutuhkan saat seleksi penerimaan karyawan di bidang akuntansi dan/atau keuangan yang biasanya diajukan oleh perusahaan terbanyak adalah Sertifikasi Brevet Pajak A, B, dan C yaitu sebesar 43%. Kemudian dilanjutkan dengan Sertifikasi Akuntan Manajemen sebesar 40%, Sertifikasi Pendukung lainnya sebesar 9% dan terakhir Sertifikasi Auditor sebesar 8%. Pemilihan yang dilakukan oleh responden tidak hanya satu pilihan tapi lebih dari dua pilihan sehingga disajikan hanya berdasar peringkat. Gambar 9 di bawah menunjukkan diagram sertifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 9. Diagram Sertifikat Kompetensi yang Dibutuhkan Perusahaan

Perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan lulusan akuntansi untuk memiliki sertifikasi brevet pajak dan sertifikasi akuntan manajemen untuk meningkatkan daya saingnya dalam mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus. Sertifikasi Kompetensi Pendamping Ijazah (SKPI) pada umumnya menjadi syarat wajib kelulusan agar memudahkan lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar minat studi siswa SMA/SMK/MA terhadap program studi akuntansi dan juga melihat seberapa besar industri atau perusahaan membutuhkan lulusan akuntansi. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebanyak 177 responden (69%) siswa SMA/SMK/MA memilih jurusan akuntansi dan secara spesifik mayoritas responden atau sebanyak 54 siswa (30%) memilih prodi akuntansi perpajakan. Dari 50 responden perusahaan, sebanyak 94% (47 responden) memiliki departemen akuntansi dan atau keuangan dan sebanyak 90% perusahaan membutuhkan lulusan akuntansi untuk bisa memenuhi tenaga akuntan di departemen akuntansi dan atau keuangan tersebut.

Implikasi hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh Politeknik Negeri Balikpapan atau institusi pendidikan lain dalam membuat kebijakan pembukaan program studi baru dengan melihat besarnya minat siswa SMA/SMK/MA terhadap sebuah program studi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk memetakan kebutuhan industri terhadap lulusan perguruan tinggi, terkait pengembangan pembelajaran dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri/perusahaan. Sehingga sebelum mahasiswa lulus, bisa dibekali dengan sertifikat kompetensi sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian yang memetakan hasil survei secara sederhana menggunakan tabulasi frekuensi dan diagram pie. Hasil tabulasi dideskripsikan secara naratif dan diperkuat dengan literatur yang sesuai. Ke depan, diharapkan penelitian ini bisa memetakan hubungan antar variabel secara empiris dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat studi siswa SMA/SMK/MA atas program studi tertentu. Selain itu, objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas misalnya menggunakan responden se-Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (Kaltimkaltara), atau seluruh Pulau Kalimantan.

TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselenggara atas bantuan dana dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Tahun Anggaran 2020. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kemenristek/Brin dan juga kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)

Politeknik Negeri Balikpapan atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2018). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.
- Bank Indonesia. (2019). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.
- BPS Provinsi Kaltim. (2018). *Kumpulan Berita Resmi Statistik Provinsi Kalimantan Timur 2018 (Buku IV)*. Kalimantan Timur: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur kerjasama dengan Pusat Perencanaan Tenaga Kerja Kemnakertrans RI. (2013). *Rencana Kerja Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014 – 2018*. Kalimantan Timur: Pusat Perencanaan Tenaga Kerja Sekjen Kemnakertrans 2013.
- Elsi, Sumartono, B. G., & Khosmas. (2018). Studi deskriptif minat siswa memilih jurusan akuntansi dan pemasaran pada siswa kelas X di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10).
- EAROPH. (2020, 6 Juni). Kongres Dunia ke-24 Eastern Regional Organization for Planning and Human Settlement (EAROPH) 10-13 Agustus 2014. Diakses dari <http://earoph.org>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014, 24 Maret). Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN. [Halaman web] Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/beritakegiatan/detailarsip-617>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2019). *Isu-Isu Strategis dan Agenda Pembangunan RT RPJMN 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2019). *Keputusan Dirjen Belmawa No. 46/B/HK/2019 tentang Daftar Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- OECD. (2015). Country Note Programme for International Student Assessment (PISA) Result from PISA 2015. Diakses dari www.oecd.org.
- Politeknik Negeri Balikpapan. (2016). *Rencana Strategis Politeknik Negeri Balikpapan Tahun 2015-2019 Revisi I*. Balikpapan: Politeknik Negeri Balikpapan.
- Pusat Penelitian Kependudukan LIPI. (2014). Balikpapan Kota Paling Layak Huni di Indonesia. Diakses pada <https://kependudukan.lipi.go.id/en/population-study/village-town/171-balikpapan-kota-paling-layak-huni-di-indonesia>.
- Putri, R. P. (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Jurusan Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1).
- Rahayu, S. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swa Business. (2016, 17 Oktober). Indonesia Minim Tenaga Akuntan. Diakses pada <https://swa.co.id/swa/trends/management/indonesia-minim-tenaga-akuntan>.
- Trihutama, P., & Haryanto. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat karimahasiswa akuntansi (Studi empiris mahasiswa akuntansi di Universitas di Kota Semarang). *Journal of Accounting*, 4(1), 1 – 8.
- Undang – Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2020, 4 Agustus) Diakses <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>.
- Warta Ekonomi. (2017, 17 Oktober). Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim. Diakses pada <https://www.wartaekonomi.co.id/read148381/jumlah-akuntan-di-indonesia-masih-minim.html>.
- Website Kaltim Antara News. (2016, 26 Maret). Balikpapan masih kekurangan tenaga akuntansi. Diakses pada <https://kaltim.antaranews.com/berita/32004/balikpapan-masih-kekurangan-tenaga-akuntansi>.
- Website Pemprov Kaltim. (2016, 26 Maret). Kaltim butuh tenaga akuntansi profesional. Diakses pada <https://kaltimprov.go.id/berita/kaltim-butuh-tenaga-akuntansi-berbasis-akrual>.
- Widiatami, A. K., & Cahyonowati, N. (2013). Determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Journal of Accounting* 2(3), 1–11.